

# Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama Cerita Rakyat Nusantara untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa

Nuril Fata Mahwiyah<sup>1)</sup>, Tri Umari<sup>2)</sup>, Donal<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Riau, Pekanbaru

<sup>2)</sup> Universitas Riau, Pekanbaru

<sup>3)</sup> Universitas Riau, Pekanbaru

e-mail Correspondent: [nuril.fata4487@student.unri.ac.id](mailto:nuril.fata4487@student.unri.ac.id)

Received: 26-09-2025

Revised: 23-10-2025

Accepted: 27-10-2025

## Info Artikel

## Abstract

*This research is motivated by the phenomenon of the high tendency of aggressive behavior among students and their peers, especially among students at the junior high school level. This study aims to determine the effect of group guidance services using the Indonesian folklore psychodrama technique to reduce students' aggressive behavior as an effort to facilitate students to express their reactions to their pressure without using aggressive behavior. This research is a quantitative research with the One Group Pretest-Posttest experimental method. The implementation of this research was carried out at MTsN 1 Pekanbaru with a sample of 12 people from a total population of 440 seventh grade students. The results of the data obtained in this study were then calculated using descriptive statistical analysis techniques and tested for their influence using the Wilcoxon test formula and the N-Gain test. The result of the Gain Score calculation is 0.68 which can be interpreted that the magnitude of the influence of group guidance services using the Indonesian folklore psychodrama technique on students' aggressive behavior is in the moderate category. Based on this, it can be said that group guidance services using the Indonesian folklore psychodrama technique have an effect in reducing students' aggressive behavior.*

## Keywords:

*Aggressive Behavior, Psychodrama, Indonesian Folklore, Group Guidance*

## Abstrak.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena tingginya kecenderungan perilaku agresif dikalangan siswa dan teman sebayanya terutama pada siswa yang berada dijenjang SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara untuk mengurangi perilaku agresif siswa sebagai upaya memfasilitasi siswa agar dapat mengungkapkan reaksi terhadap tekanan dirinya tanpa menggunakan perilaku agresif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen model *One Group Pretest-Posttest*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Pekanbaru dengan sampel 12 orang dari total populasi sebanyak 440 orang siswa kelas VII. Hasil data yang telah didapatkan dalam penelitian ini kemudian dikalkulasikan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan diuji pengaruhnya menggunakan rumus uji Wilcoxon dan uji N-Gain. Hasil perhitungan Gain Score sebesar 0,68 yang dapat diartikan bahwasanya besaran pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara terhadap perilaku agresif siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal itu, dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara berpengaruh dalam upaya mengurangi perilaku agresif siswa.

## Kata kunci:

Perilaku agresif, psikodrama, cerita rakyat nusantara, bimbingan kelompok

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan atau transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Hurlock (1980) berpendapat bahwa awal masa remaja berlangsung pada usia 13-17 tahun, yaitu saat anak berada pada jenjang SMP dan SMA. Dalam masa ini, remaja mengalami perubahan yang pesat pada sikap dan perilaku, bersamaan dengan perubahan fisik. Menurut Tohirin (2009), Salah satu masalah siswa yang dapat terjadi di sekolah dan madrasah adalah masalah penyesuaian diri dan kelainan perilaku. Salah satu karakteristik remaja usia SMP ialah masih labilnya reaksi dan ekspresi emosi mereka (Desmita, 2016). Hal itu dikarenakan remaja umumnya memiliki energi yang besar sehingga ekspresi emosinya berkobar-kobar. Oleh sebab itulah masa remaja dikenal sebagai masa penuh resiko yang menimbulkan tingginya tingkat perilaku agresif (Nasrizulhaidi et al., 2015).

Perilaku agresif seringkali dipicu oleh emosi seseorang yang tidak terkendali. Misalnya pada saat seseorang merasa marah dan frustrasi karena merasa terhalang dalam mencapai impian dan tujuannya sehingga memicu pemikiran untuk menyerang dan menghancurkan sesuatu (Panie, 2022). Dilansir dari Kompas.com. Berdasarkan data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), bahwasanya kasus kekerasan di lingkungan sekolah sepanjang tahun 2024 terjadi paling banyak di tingkat SMP/MTs, yaitu sebanyak 40% (Mashabi & Kasih, 2024). Kemudian, sebanyak 53,3% dari total pelaku kekerasan tersebut termasuk kategori teman sebaya. Kasus kekerasan yang terjadi umumnya berupa penganiayaan dan pengeroyokan secara fisik yang melibatkan sejumlah anak. Hal itu menggambarkan bahwasanya masih banyak siswa pada jenjang SMP/MTs yang memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif dan menjadi pelaku kekerasan di sekolah.

Pada kenyataannya di lapangan, masih banyak siswa-siswi yang memiliki perilaku agresif. Hal itu diperkuat dengan hasil data pra-riset yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Pekanbaru dengan responden acak dari kelas 7, 8, dan 9 sebanyak 58 orang. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 65,5% responden menyatakan bahwa amarahnya cepat meluap, dan sebanyak 20,7% responden menyatakan bahwa mereka dapat memukul orang lain ketika merasa terprovokasi. Dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi tersebut memiliki indikasi untuk berperilaku agresif ketika dirinya merasa marah ataupun terusik dengan orang-orang disekitarnya. Tingginya kecenderungan perilaku agresif dikalangan siswa dan teman sebayanya menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai konsep perilaku agresif tersebut. Jika tidak ditangani dengan serius, perilaku agresif dapat menimbulkan adanya tindakan kekerasan fisik dan perundungan terutama di lingkungan sekolah.

Berbagai layanan telah dilakukan sebelumnya untuk mengatasi perilaku agresif, seperti layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Berbagai layanan tersebut telah dikolaborasikan dengan berbagai teknik, yaitu teknik *fun game* (Siwinarti et al., 2012), aversi (Latifah, 2023), *role playing* (A'yun & Asni, 2023), dan sosiodrama (Winarlin et al., 2024). Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku agresif adalah teknik psikodrama.

Dalam POP BK SMP (Ditjen Guru dan Tenaga Pendidikan, 2016), *role playing* terbagi menjadi dua jenis, yaitu sosiodrama dan juga psikodrama. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, psikodrama telah terbukti dapat mengatasi perilaku merokok siswa SMA (Febrianti & Irmayanti, 2019), perilaku bullying siswa (Jasni et al., 2023), serta dapat meningkatkan konsep diri siswa (Nurfaizal, 2016). Setyoningsih (2019) berpendapat bahwa dengan penggunaan teknik psikodrama dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih peran dirinya ataupun orang lain menuju perubahan yang lebih baik. Dengan melakukan psikodrama, siswa diharapkan

dapat mengeksplorasi pengalaman, emosi dan reaksinya terhadap situasi yang menekan ketika mereka merasa terhambat dalam mencapai impian dan tujuannya.

Penelitian ini berfokus pada pengaplikasian teknik psikodrama cerita rakyat nusantara dalam layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu upaya yang dapat diberikan oleh guru BK untuk mengatasi perilaku agresif siswa. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Selain itu, psikodrama cerita rakyat nusantara juga dapat melekatkan kembali ingatan peserta didik terhadap kearifan budaya daerah di Indonesia melalui peragaan cerita rakyat nusantara tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, khususnya desain kuasi eksperimen model *One Group Pretest-Posttest*. Model ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara, dan diakhirnya dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan perilaku agresif siswa. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Pekanbaru, Riau, pada periode Mei hingga Juni 2025. Sampel dipilih secara *purposive sampling*, yakni siswa yang memiliki kecenderungan perilaku agresif tinggi berdasarkan hasil *pre-test* yang berjumlah 12 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket skala perilaku agresif yang disusun berdasarkan aspek agresivitas fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan menurut Buss dan Perry (dalam Panie, 2022). Instrumen diuji validitas dengan teknik Korelasi Pearson menggunakan SPSS versi 25, dan reliabilitas diukur dengan Cronbach Alpha. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS versi 25, serta pengukuran efektivitas dengan N-Gain. Hipotesis diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

1. Tingkat Perilaku Agresif Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama Cerita Rakyat Nusantara

Penelitian ini melakukan pengukuran berdasarkan skala perilaku agresif, yang terdiri dari 25 item dan 4 pilihan jawaban dalam skala likert. Perilaku agresif siswa dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Tabel berikut menunjukkan tingkat dan persentase perilaku agresif siswa saat sebelum dan sesudah penggunaan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara dalam layanan bimbingan kelompok.

**Tabel 1. Tingkat dan persentase perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan**

No.	Kategori	Rentang skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Rendah	25 – 49	0	0%	8	67%
2.	Sedang	50 – 74	5	42%	4	33%
3.	Tinggi	75 – 100	7	58%	0	0%
Jumlah			12	100%	12	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwasanya perilaku agresif siswa saat belum diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara berada pada tingkat sedang ke tinggi. Hal itu terlihat dari 5 siswa dengan perilaku agresif sedang dan 7 siswa dengan perilaku agresif tinggi. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara, perilaku agresif siswa mengalami penurunan pada tingkat sedang ke rendah dengan 4 siswa dengan perilaku agresif sedang dan 8 siswa dengan perilaku agresif rendah. Rincian skor masing-masing individu untuk tingkat perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Tingkat perilaku agresif siswa tiap individu sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan**

Kategori	Rentang Skor	Responden	Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
Rendah Sedang Tinggi	25 – 49 50 – 74 75 – 100	PBS	71	Sedang	34	Rendah
		ARP	85	Tinggi	59	Sedang
		SFS	77	Tinggi	46	Rendah
		KAN	74	Sedang	43	Rendah
		NLM	70	Sedang	36	Rendah
		HRF	82	Tinggi	52	Sedang
		AAA	76	Tinggi	39	Rendah
		FAW	78	Tinggi	51	Sedang
		MDA	75	Tinggi	44	Rendah
		TTI	70	Sedang	40	Rendah
ZIG	88	Tinggi	55	Sedang		
MAZ	73	Sedang	39	Rendah		

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Tabel di atas menunjukkan adanya penurunan skor perilaku agresif antara sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara. Terlihat adanya siswa yang sebelumnya memiliki skor tinggi atau sedang, yang dapat dimaknai bahwa siswa cenderung sering menunjukkan perilaku agresif menurun menjadi skor sedang atau rendah yang dapat dimaknai bahwa siswa cenderung jarang menunjukkan perilaku agresif.

## 2. Perbedaan Tingkat Perilaku Agresif Siswa Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama Cerita Rakyat Nusantara

Perbedaan tingkat perilaku agresif siswa antara sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara dapat diketahui dengan melakukan uji hipotesis menggunakan rumus Wilcoxon dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 25 for windows*.

**Tabel 3. Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* SPSS 25**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	12 <sup>a</sup>	6.50	78.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	12		
a. Post test < Pre test				
b. Post test > Pre test				
c. Post test = Pre test				

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Seluruh sampel (N=12) menunjukkan penurunan skor dari *pre-test* ke *post-test* dengan rata-rata penurunan 6,5 dan total ranking sebesar 78,00 dengan nilai ties 0 berarti tidak ada kesamaan nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Hal itu menunjukkan bahwa seluruh sampel mengalami perubahan positif.

**Tabel 4. Hasil perhitungan Uji *Wilcoxon* SPSS 25**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post test - Pre test
Z	-3.068 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas sesuai kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05) maka hasil uji *Wilcoxon* menggunakan aplikasi SPSS versi 25 for windows diperoleh (0,002<0,05) yang berarti  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat perilaku agresif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara.

### 3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Psikodrama Cerita Rakyat Nusantara untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa

Efektivitas pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara diketahui dengan melakukan uji N-Gain ternormalisasi. Hasil perhitungan *gain score* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil ujian N-Gain ternormalisasi**

<b>Kelompok Eksperimen</b>			
<b>Nama</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>	<b><i>N-Gain Score</i></b>
PBS	71	34	0,88
ARP	85	59	0,46
SFS	77	46	0,65
KAN	74	43	0,69
NLM	70	36	0,83
HRF	82	52	0,57
AAA	76	39	0,79
FAW	78	51	0,55
MDA	75	44	0,67
TTI	70	40	0,73
ZIG	88	55	0,56
MAZ	73	39	0,77
$\Sigma$	919	538	8,15
Mean	76,58	44,83	0,68

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2025

Berdasarkan hasil kalkulasi rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen, diperoleh mean ( $76,58 > 44,83$ ) yang menyatakan penurunan karena hasil *post-test* lebih rendah dibandingkan hasil *pre-test* sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara. Berdasarkan perolehan hasil *Gain Score* sebesar 0,68, dapat disimpulkan bahwasanya besaran pengaruh layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara terhadap perilaku agresif siswa berada pada kategori sedang, yaitu nilai N-Gain antara  $0,30 \leq g < 0,70$ .

## **DISCUSSION (Pembahasan)**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat sejumlah temuan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Temuan pada saat pelaksanaannya menguatkan pengaruh layanan ini dalam konteks pendidikan dan pengelolaan perilaku siswa di jenjang SMP/MTs. Berikut penjelasan mengenai sejumlah temuan pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara untuk mengurangi perilaku agresif siswa.

Pertama, perilaku agresif siswa sebelum diberikan layanan berada pada kategori sedang hingga tinggi. Diketahui penyebab dari tingginya perilaku agresif siswa tersebut adalah karena perasaan frustrasi akibat permasalahan dengan teman sebaya dan kakak kelas, perasaan mudah marah dan keinginan meluapkan emosinya, serta kurangnya kemampuan siswa untuk mengontrol emosi dalam dirinya saat menghadapi tekanan sosial. Hal ini selaras dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang mengindikasikan tingginya kecenderungan perilaku agresif di kalangan remaja akibat faktor internal seperti frustrasi, amarah yang sulit dikendalikan, dan faktor eksternal seperti konflik interpersonal serta tekanan sosial (Ali & Asrori, 2012; Anggraini et al., 2023; Nursanti & Pudjibudojo, 2021; Zulaiha et al., 2019). Temuan ini dibuktikan dengan hasil data

pelaksanaan layanan di lapangan yang menunjukkan agresivitas siswa pada tingkat SMP yang cukup tinggi dan kemudian mengalami penurunan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara.

Kedua, penurunan tingkat perilaku agresif setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara tercermin pada seluruh aspek agresif, baik fisik, verbal, kemarahan, maupun permusuhan. Secara umum, bermain peran dalam psikodrama cerita rakyat nusantara melatih siswa untuk dapat mengontrol emosinya. Hal itu terlihat ketika siswa memerankan berbagai posisi tokoh cerita rakyat nusantara sehingga siswa mengetahui bahwa emosi berlebihan akan menyakiti orang lain dan tindakan agresif dapat menimbulkan musibah bagi dirinya dimasa yang akan datang. Hal itu selaras dengan pendapat Maningrum & Syarifuddin (dalam A'yun & Asni, 2023) yang menyatakan bahwa bermain peran dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pengendalian emosi, baik diri sendiri maupun orang lain. Dari setiap cerita rakyat nusantara yang diperagakan, siswa juga dapat mengambil amanat dari berbagai sudut pandang tokoh di dalamnya. Berbagai perasaan dan amanat yang didapatkan siswa selama pelaksanaan psikodrama cerita rakyat nusantara menjadi bagian dari eksplorasi pengalaman, emosi, serta reaksinya terhadap berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penceritaan terhadap cerita rakyat menimbulkan respon sikap siswa yang efektif secara emosional dan kognitif dalam kehidupan sehari-hari (Apriyanti et al., 2025).

Ketiga, pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap perilaku agresif dapat terlihat dari penurunan skor pada hasil *post-test* jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya. Pengaruh pada perubahan perilaku agresif secara nyata dibuktikan dengan pemahaman siswa pada saat melakukan refleksi dalam psikodrama. Contohnya pada aspek fisik dalam refleksi yang dilakukan MAZ yang merasa kasihan dengan tokoh raja narada yang langsung ditebas dengan pedang mainan ketika adu fisik dalam cerita Asal-usul Gunung Merapi. Kemudian ada ARP yang merasa sedih dan kesal karena disuruh-suruh dalam cerita Bawang Merah Bawang Putih. Pengaruh lainnya yang terlihat selama pelaksanaan layanan yaitu siswa lebih memahami penyebab serta dampak yang ditimbulkan akibat perilaku agresif yang diperankan. Hal ini selaras dengan tujuan pelaksanaan psikodrama menurut Setyoningsih (2019) dimana penggunaan teknik psikodrama memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih peran dirinya ataupun orang lain sebagai titik awal menuju perubahan perilaku yang lebih baik. Melalui refleksi yang dilakukan setiap setelah melaksanakan psikodrama membuat siswa menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat mengenai pemikiran dan perasaannya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasni et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa setelah diberikan intervensi berupa psikodrama, siswa dapat menyampaikan isi pikiran dan apa yang dirasakannya terhadap rekan mainnya tanpa menyakitinya.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, berikut merupakan kesimpulan penelitian yang dapat diambil.

1. Tingkat perilaku agresif siswa sebelum diberikannya bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara berada pada tingkat sedang dan tinggi. Sedangkan setelah diberikannya bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara perilaku agresif siswa berkurang hingga berada di tingkat sedang dan rendah.

2. Terdapat perbedaan pada perilaku agresif siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan, dimana tingkat perilaku agresif siswa menjadi lebih rendah setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara.
3. Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara berpengaruh dalam upaya mengurangi perilaku agresif siswa.

Selama pelaksanaan penelitian, keterbatasan yang dialami peneliti ialah terkait durasi pelaksanaan. Setiap pertemuan hanya dapat memuat beberapa adegan cerita untuk ditampilkan dalam layanan psikodrama. Namun, hal ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan dikarenakan cerita rakyat nusantara yang digunakan umumnya sudah banyak diketahui oleh siswa sehingga tidak menimbulkan kebingungan saat pelaksanaan layanan.

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dan temuan penelitian, peneliti dapat merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi para siswa, diharapkan penelitian ini menjadi alternatif dalam membantu menyesuaikan diri lebih baik dengan mengurangi perilaku agresif.
2. Bagi guru BK, penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai referensi penggunaan bimbingan kelompok sebagai intervensi terhadap perilaku agresif siswa di sekolah.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai referensi untuk mempertimbangkan penyusunan rencana dan kebijakan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk dapat mengembangkan media ataupun panduan untuk melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama cerita rakyat nusantara.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- A'yun, A. A. A., & Asni, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa SMPN 103 Jakarta. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 714–721.
- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Remaja: Studi Literatur. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 39–44. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v4i1.2246>
- Apriyanti, K., Nur Maghfira Nisza, Firawati Fasrin, Ahmad Maulana Ibbas, Irma Suryani S, & Lukman Lukman. (2025). Dampak Bercerita Berbasis Folklor terhadap Peningkatan Empati di Kalangan Pelajar SMA. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 561–576. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4554>
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Ditjen Guru dan Tenaga Pendidikan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.
- Febrianti, C., & Irmayanti, R. (2019). Teknik Psikodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Perilaku Merokok Siswa SMA. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(3), 105–113.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Erlangga.
- Jasni, M., Saman, A., & Pandang, A. (2023). Efektivitas Teknik Psikodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Majene. *Pinisi Journal Of Education*, 1–11.
- Latifah, L. (2023). Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Melalui Konseling Behavioral Teknik

- Aversi. *Jurnal Wabana Konseling*, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.31851/juang.v6i1.11181>
- Mashabi, S., & Kasih, A. P. (2024). FSGI: Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2024 Terbanyak di Jenjang SMP. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2024/07/23/174854271/fsgi-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2024-terbanyak-di-jenjang-smp>.
- Nasrizulhaidi, Minauli, I., & Yusuf, E. A. (2015). Efektivitas Anger Management Training Untuk Menurunkan Agresivitas Pada Remaja Disruptive Behavior Disorders. *Jurnal Psikologi*, 11.
- Nurfaizal. (2016). Penggunaan Teknik Psikodrama Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 160–172. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus>
- Nursanti, I. A., & Pudjibudojo, J. K. K. (2021). Damai atau Perang? Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresi pada Budaya Perang Suku Masyarakat Tradisional di Papua. *Jurnal Diversita*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4613>
- Panie, S. A. L. (2022). *Remaja Agresif*. Sketsamedia.
- Setyoningsih, Y. D. (2019). Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama “Nilai Karakter Cinta Damai” untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa. *Journal Empathy Couns*, 1(1), 32–43.
- Siwinarti, Tajri, I., & Widodo, J. (2012). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Fun Game untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 101–107. [https://www.mendeley.com/catalogue/673f0c83-fdad-3ead-82d3-223d26d1005e/?utm\\_source=desktop](https://www.mendeley.com/catalogue/673f0c83-fdad-3ead-82d3-223d26d1005e/?utm_source=desktop)
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Rajawali Pers.
- Winarlin, R., Lasan, B. B., & Widada, W. (2024). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Zulaiha, Husen, M., & Bakar, A. (2019). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF PADA SISWA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 75–84.